

HASIL SURVEI MALARIA DI KABUPATEN POSO: DESA TAMBARANA, KALORA, KAWENDE, MARANDA, DAN KILO, PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kabupaten Poso mencapai eliminasi malaria pada awal 2024, namun pada 2025 terjadi peningkatan kasus di wilayah Puskesmas Tambarana. Survei malaria menemukan 8 kasus positif (1,68%) yang didominasi *Plasmodium vivax*, termasuk infeksi campuran dengan kepadatan parasit tinggi, serta dipengaruhi faktor perilaku dan lingkungan kondusif (indeks habitat larva *Anopheles* 40%). Temuan ini menunjukkan adanya sumber penularan aktif dan perlunya intervensi terpadu serta penguatan surveilans.

PENDAHULUAN

Malaria masih menjadi masalah kesehatan global. Indonesia menargetkan eliminasi pada tahun 2030. Temuan kasus pasca-eliminasi di Kabupaten Poso pada 2024-2025 menunjukkan risiko penularan ulang akibat mobilitas penduduk, keberadaan vektor, dan perlunya penguatan surveilans serta pengendalian faktor risiko secara berkelanjutan.

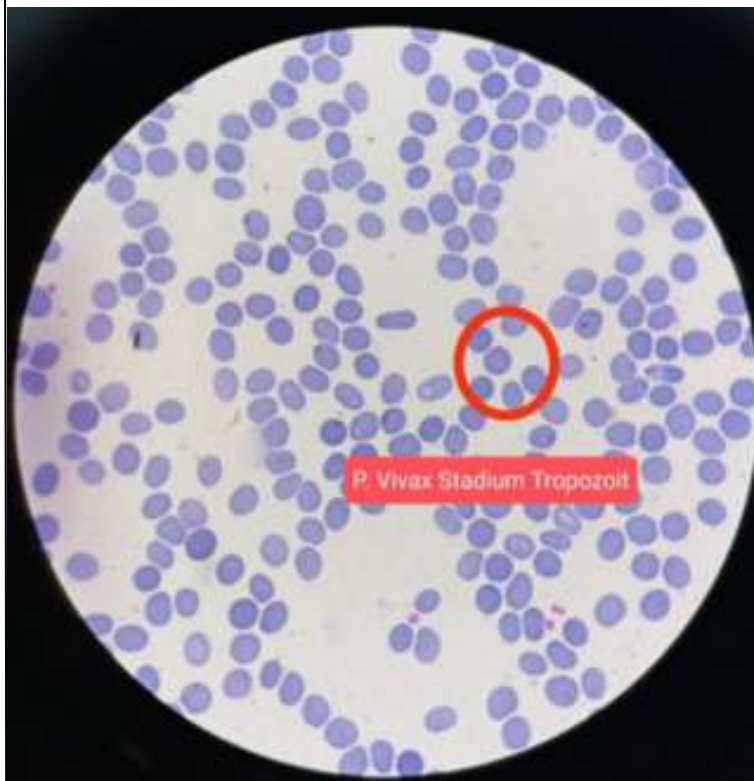


METODE

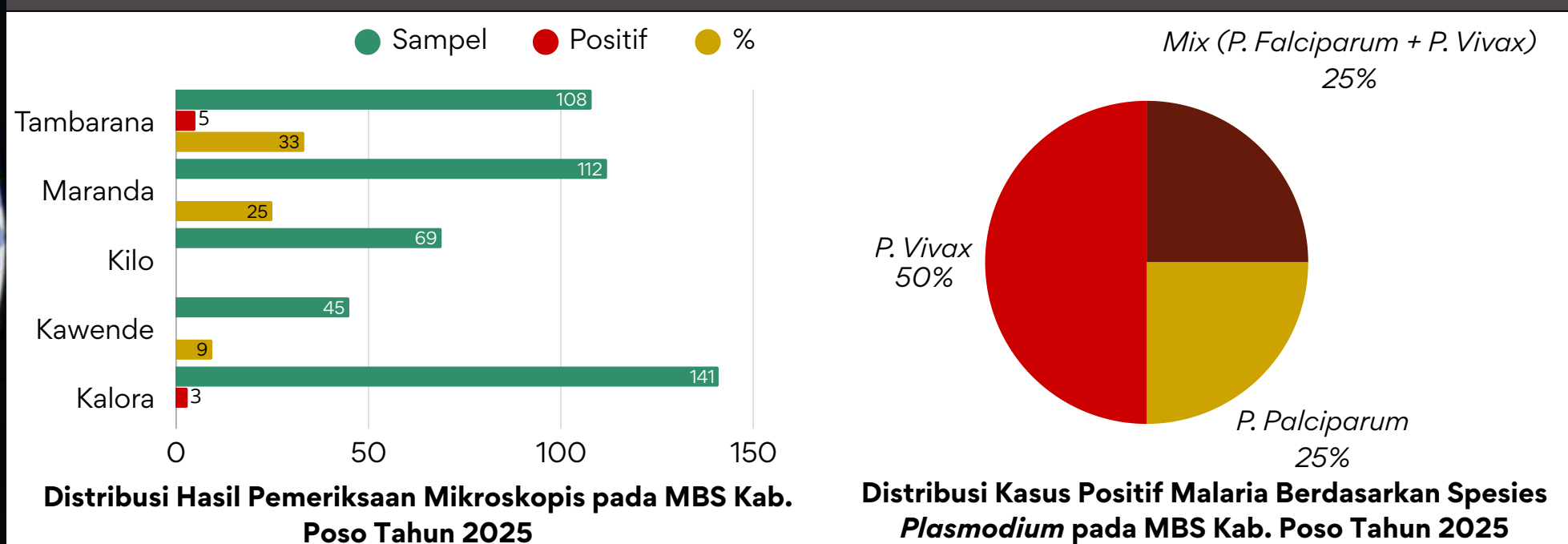
Rekomendasi ini disusun berdasarkan survei BLKM Donggala Sep-Okt 2025 di lima desa wilayah kerja Puskesmas Tambarana, meliputi MBS, wawancara perilaku masyarakat, dan survei entomologi. Pemeriksaan darah dilakukan secara mikroskopis, dan identifikasi vektor melalui Real Time PCR.

HASIL

Ditemukan 8 kasus positif malaria (1,68%). Penularan dipengaruhi mobilitas penduduk, aktivitas malam tanpa perlindungan, serta rendahnya penggunaan kelambu. Indeks habitat larva *Anopheles* tinggi (40%) dan ditemukan 422 *Anopheles* dari 9 spesies yang terkonfirmasi sebagai vektor malaria.



HASIL SURVEI MALARIA KABUPATEN POSO, TAHUN 2025.



IMPLIKASI

Penularan malaria berpotensi berlanjut akibat sumber infeksi aktif, lingkungan kondusif vektor, dan perilaku masyarakat berisiko, sehingga diperlukan intervensi berkelanjutan untuk mencegah transmisi persisten.

KESIMPULAN

Hasil survei mengindikasikan masih adanya potensi penularan malaria yang didukung oleh kasus positif, perilaku berisiko, lingkungan kondusif vektor, dan keberadaan *Anopheles* terkonfirmasi sebagai vektor malaria.

REKOMENDASI

- Dinkes/Puskesmas: Pengobatan cepat kasus malaria, penguatan surveilans migrasi dan skrining penduduk berisiko, edukasi masyarakat, pengendalian vektor (LLINs, larvasidasi, survei entomologi), serta kerja sama lintas sektor.
- Masyarakat: Pencegahan gigitan nyamuk, modifikasi lingkungan perindukan, dan partisipasi pemantauan penduduk berisiko.